

## **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI PAGIRIKAN KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU**

**Ratna Dewi Lestyorini**

STKIP Pengeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat Indramayu

e-mail: [ratna.dewilestyorini@gmail.com](mailto:ratna.dewilestyorini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara keterampilan guru dengan minat belajar siswa SDN Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 164 siswa dan sampel penelitian adalah kelas Tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI sebanyak 84 siswa. Hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan. Karena setiap guru mempunyai keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dengan cara mengajar yang semakin kreatif, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi, sehingga dapat menghasilkan nilai di atas KKM.

**Kata kunci:** keterampilan guru mengajar, minat belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), manajemen, dan kurikulum yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya (E. Mulyasa, 2011: 31). Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan baik masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif).

Perkembangan pembangunan yang pesat disegala bidang, mengharapkan tersedianya manusia yang berkualitas agar dapat seimbang dengan perkembangan tersebut. Salah satu contoh sumber daya manusia yang penting adalah guru, karena guru mengemban tugas penting untuk menyiapkan generasi muda Indonesia yang

berkualitas dimasa depan. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses belajar mengajar sehingga pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru (Syaiful S, 2011: 38).

Burton (Susanto, 2015: 3), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan melalui latihan (pengalaman). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013: 54). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan mengajar guru. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman (2010: 74), komponen keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya. Dengan pertanyaan, guru dapat menggiatkan dan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan kepada siswa untuk meminta jawaban. Pertanyaan yang diajukan adalah

berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 77-78), keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan.

Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar (Hamzah B. Uno, 2008: 171).

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seorang kepada orang lain. Moch Uzer Usman (2010: 88-89) mengungkapkan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Menurut Sanjaya (2008: 171), keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui

tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010: 82), keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010: 83-85).

Pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa keterampilan mengajar cenderung monoton dan tidak ada tanya jawab pada saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar. Adanya permasalahan menyangkut keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa, dikarenakan ada beberapa guru tidak menggunakan kreativitasnya untuk membuat sebuah alat peraga yang akan digunakan untuk mengajar, agar siswa lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya pada jam terakhir pembelajaran, kebanyakan siswa sudah lelah dan malas untuk belajar. Maka guru harus mempunyai keterampilan agar ketika mengajar di jam terakhir pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2007: 121). Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Perasaan senang ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal ini bergantung pada aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau malah sebaliknya, hal ini terkait dengan keterampilan mengajar yang digunakan guru. Indikator minat belajar menurut Safari, 2003 ada empat yaitu sebagai berikut: 1). Perasaan senang; 2). Ketertarikan siswa; 3). Perhatian siswa; dan 4). Keterlibatan siswa

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kana-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Pada masa ini, siswa usia sekolah dasar memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi yang menumbuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas atau mata pelajaran khusus dan munculnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, mendorong peneliti untuk mengulas lebih lanjut mengenai hubungan keterampilan mengajar yang digunakan guru dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam dua hal, sebagai berikut:

1. Karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer bidang studi, yaitu orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas, jadi guru haruslah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.
2. Karena dalam mengajar guru haruslah memiliki keterampilan, sehingga semakin tinggi keterampilan guru dalam mengajar maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa.

Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SDN Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008: 7). Peneliti juga berusaha dan menelaah hubungan antar variabel

satu dengan variabel yang lain sehingga penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian korelasi.

Populasi dan sampel merupakan sumber data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SDN 1 Pasekan Indramayu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, siswa kelas V, dan siswa kelas VI.

Metode pengumpulan data menggunakan skala Guttman, menurut Sugiono (2013: 139) skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; pernah-tidak pernah”; positif-negatif; dan lain-lain. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

a. Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Keterampilan Mengajar Guru

| No                       | Indikator   | Nomor Item | Jumlah    |
|--------------------------|---|------------|-----------|
| 1                        | Keterampilan memberi penguatan                      | 13, 15, 18 | 3         |
|                          | Keterampilan bertanya                               | 8, 16, 22  | 3         |
| 2                        | Keterampilan menggunakan variasi                    | 4, 5, 11   | 3         |
|                          | Keterampilan menjelaskan                            | 1, 2, 6    | 3         |
| 3                        | Keterampilan membuka dan menutup pelajaran          | 3, 20, 21  | 3         |
|                          | Keterampilan mengelola kelas                        | 7, 12, 14  | 3         |
| 4                        | Keterampilan membimbing diskusi kelompok            | 9, 10, 23  | 3         |
|                          | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan | 17, 19, 24 | 3         |
| <b>Jumlah pertanyaan</b> |   |            | <b>24</b> |

b. Variabel Minat Belajar

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar Siswa

| No                       | Indikator          | Nomor Item             | Jumlah    |
|--------------------------|--------------------|------------------------|-----------|
| 1                        | Perasaan senang    | 1, 2, 3, 4, 5, 6       | 6         |
| 2                        | Ketertarikan siswa | 7, 8, 9, 10, 11, 12    | 6         |
| 3                        | Perhatian siswa    | 13, 14, 15, 16, 17, 18 | 6         |
| 4                        | Keterlibatan siswa | 19, 20, 21, 22, 23, 24 | 6         |
| <b>Jumlah pertanyaan</b> |                    |                        | <b>24</b> |

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan mengajar guru diperoleh dari skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal skala keterampilan mengajar guru ada 24 butir, setelah diujikan jumlah pertanyaan yang valid dan reliabel menjadi 21 butir dengan 2 pilihan jawaban (ya atau tidak). Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0 dan 1, karena semua pertanyaan yang digunakan dalam skala ini menggunakan kalimat positif maka penskorannya adalah ya = 1 dan tidak = 0.

Skor jawaban dari masing-masing responden, diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 18 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 12. Rerata (*mean*) yang diperoleh sebesar 13,79.

Tabel 4. Kategori Keterampilan Mengajar Guru

| No     | Rentang Nilai            | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|--------------------------|-----------|----------------|----------|
| 1      | $x < 9,15$               | 12        | 15,87          | Rendah   |
| 2      | $9,15 \leq x \leq 16,03$ | 54        | 64,26          | Sedang   |
| 3      | $16,03 < x \leq 21$      | 18        | 19,87          | Tinggi   |
| Jumlah |                          | 84        |                |          |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang yaitu sebesar 13,79. Siswa yang menjawab keterampilan mengajar guru rendah sebanyak 12 anak (15,87%), siswa yang menjawab keterampilan mengajar sedang sebanyak 54 anak (64,26%), dan siswa yang menjawab tinggi 18 anak (19,87%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru yang terdapat di SDN

Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu termasuk dalam kategori sedang.

Data mengenai minat belajar juga diperoleh dari skala yang dibagikan kepada 84 siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan. Pada awalnya, jumlah butir soal skala minat belajar ada 24 butir. Setelah diuji, jumlah butir pertanyaan yang valid dan reliabel ada 20 butir. Skala kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 84 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0 dan 1, karena semua pertanyaan yang digunakan dalam skala ini menggunakan kalimat positif maka penyekorannya adalah ya = 1 dan tidak = 0. Berdasarkan skor tersebut, skala ini memiliki rentang antara 0 sampai 21.

Skor jawaban dari masing-masing responden, diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 18 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 16. Rerata (*mean*) yang diperoleh sebesar 12,53.

Tabel 5. Kategori Minat Belajar Siswa

| No     | Rentang Nilai            | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--------|--------------------------|-----------|----------------|----------|
| 1      | $x < 9,15$               | 16        | 18,52          | Rendah   |
| 2      | $9,15 \leq x \leq 16,03$ | 50        | 60,46          | Sedang   |
| 3      | $16,03 < x \leq 21$      | 18        | 21,02          | Tinggi   |
| Jumlah |                          | 84        |                |          |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang yaitu sebesar 12,53. Siswa yang menjawab keterampilan mengajar guru rendah sebanyak 16 anak (18,52%), siswa yang menjawab keterampilan mengajar sedang sebanyak 50 anak (60,46%), dan siswa yang menjawab tinggi 18 anak (21,02%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang terdapat di SDN Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu termasuk dalam kategori sedang.

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu.



Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

| Korelasi   | $r_{hitung}$ |
|--|--------------|
| Keterampilan mengajar dengan minat belajar siswa | 0,782        |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,782, maka  $H_a$  diterima artinya hubungan yang terjadi juga positif, semakin tinggi keterampilan mengajar yang diberikan guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa keterampilan mengajar guru berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan keterampilan mengajar guru yang baik akan memiliki minat belajar yang baik pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan keterampilan mengajar guru yang rendah maka akan memiliki minat belajar yang rendah pula.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki nilai yang cukup besar dalam membangun minat belajar siswa. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dimiliki guru dalam mengawali, membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal membuka pelajaran guru haruslah dapat menciptakan prakondisi agar perhatian siswa terpusat pada pengalaman belajar yang akan disajikan sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlihat dari hasil penelitian ini banyak siswa yang memiliki perhatian yang cukup terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan keterampilan mengajar guru yang baik akan memiliki minat belajar yang baik pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan keterampilan mengajar guru yang rendah, maka akan memiliki minat belajar yang rendah pula.

Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada siswa berupa menasehati apabila siswa bertingkah laku

kurang baik dan memberikan hadiah ketika siswa dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi paling besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan tujuh indikator lainnya. Tingginya keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebanding dengan tingginya minat belajar siswa.

Minat belajar pada siswa SD kelas tinggi sangatlah penting, dimana siswa termasuk ke dalam siswa yang memiliki karakteristik muncul minat terhadap mata pelajaran khusus. Oleh karena itu, guru sebisa mungkin mengemas materi pembelajaran menjadi menarik karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika materi pelajaran itu menarik minat siswa maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi variasi keterampilan mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, hal ini bergantung pada aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau sebaliknya. Ini terkait dengan keterampilan mengajar yang digunakan guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elisabeth. B. Hurlock. (2003). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hamzah. B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. J. Hasibuan & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Linda Darling-Hammond & John Baratz-Snowden. (2009). *Guru yang Baik disetiap Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syah. M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Asril. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.